

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu.¹ Hal tersebut menjadi acuan peneliti untuk terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara. Peneliti secara langsung memahami, melihat, dan menganalisa keadaan yang ada di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara beserta kekurangan dan kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Dikatakan Creswell “*In qualitative reseach, researchers interact with those they study, whether this interaction assumes the form of living with or observing informants over a prolonged period of time, or actual collaboration. In short, the researcher tries to minimize the distance between him-or herself and those being researched*”.² Penjelasannya bahwa dalam penelitian kualitatif, para peneliti tidak menutup kemungkinan untuk berinteraksi dengan subyek (guru) dan obyek (siswa) penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini subyek mencakup 1 Kepala sekolah, 1 Waka Kurikulum, 1 koordinator tahfidz, dan 2 guru tahfidz di kelas 7e, jika dimungkinkan beberapa peserta didik diikuti sertakan sebagai obyek yang diteliti.

Lebih lanjut dalam hal ini peneliti akan mengamati serangkaian kegiatan belajar tahfidz, model pendekatan kepala sekolah dalam pengelolaan program, dan segala temuan yang terkait dengan penelitian dengan periode waktu dua bulan.

Hal ini bertujuan agar peneliti bisa menjalin hubungan baik dengan pihak yang diteliti supaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun mengamati fenomena kegiatan di sekolah yang dimaksudkan adalah; (1) model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz; (2) aplikasi dalam pengelolaan program tahfidz; (3) problematika kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 11

² John W. Creswell, *Reseach Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, (London: SAGE Publication, 1994), 6.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data dan kegiatan atau peristiwanya berjalan dengan apa adanya. Artinya pendekatan ini menggunakan temuan-temuan asli dari lapangan dengan cara menyaksikan/mengamati model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program tahfidz yang tercermin pada tingkah laku sosial seperti interaksi yang terjalin di lingkungan sekolah, serta kebiasaan dalam mencitai alquran yang sudah terbentuk diwilayah penelitian tersebut.

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengamati serangkaian perbuatan atau sikap sosial juga kebijakan-kebijakan yang dilakukan kepala sekolah. Seperti interaksi dan kebijakan antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Baik dalam memotivasi, mengedukasi, dan memberikan keteladanan sehingga baik guru maupun siswa mengikuti semua program tahfidz tanpa keterpaksaan. Melainkan dilakukan atas kehendak sendiri dengan tujuan ingin memperoleh rida dari Allah SWT.

Sebagaimana Miller menjelaskan “*Qualitative research is a particular tradition in social science that fundamentally depends on watching people in their own territory and interacting with them in their own language, on their own terms. As identified with sociology and cultural anthropology. Qualitative research has been seen to be “naturalistic, ethnographic, and participatory”*”.³ Bahwa dalam penelitian kualitatif di butuhkan pengamatan secara langsung ke wilayah penelitian tersebut, dan peneliti harus menyesuaikan diri di wilayah penelitian tersebut, pengamatan seperti ini merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan.

Sukmadinata menambahkan, bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴ Sedangkan Pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

³ Jerome Kirk, Miller, *Reliability and Validity In Qualitative Research*, (London: SAGE Publication, 1986), 9.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karenanya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik) sehingga seluruh individu dan organisasi yang ada dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵

Fokus pengamatannya ditujukan pada terpenuhi atau tidaknya standar baku nilai-nilai pada pembentukan model kepala sekolah. Seperti, menstimulasi tim guru agar berkerja secara kooperatif, menerima dan membuka ruang diskusi untuk mendapat saran-saran, masukan maupun kritik dari tim, dan membangun semangat tim dalam mewujudkan ketercapaian program sekolah khususnya tahfidz.

Model kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dengan konteks dilukiskan hingga ditemukan melalui para responden (pelaku) utama yaitu kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik sebagai hasil dari penerapannya. Fokus dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dari proses pengintegrasian Model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara.

B. Lokasi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan. Penelitian kualitatif bekerja dalam *setting* yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.⁶ Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dalam kaitannya dengan ini ialah siswa. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁷

Penelitian ini memiliki ciri khas yang terletak pada tujuannya yakni mendeskripsikan model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum. Data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif utamanya adalah data yang

⁵ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 5

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 140-141

⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 287

berhubungan dengan proses suatu kejadian. Suatu proses bukan hanya melihat dan menjawab apa yang terjadi, tetapi juga harus menjawab mengapa peristiwa itu bisa terjadi dan bagaimana cara subjek melakukannya. Pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dalam bentuk ukuran numerik. Peneliti ahrus dapat menggambarkan secara nyata tentang kegiatan, prosedur, argumentasi, dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan dimana dan kapan proses itu berlangsung.⁸

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian disebut juga sebagai narasumber atau informan, yaitu orang-orang yang bisa memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Moleong mendeskripsikan subyek penelitian sebagai informan, artinya orang-orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁹ Subyek penelitian ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian. Objek penelitian yakni sasaran penelitian yang fokus terhadap penelitian. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah: Kepala Sekolah SMPI Manba'ul Ulum, Waka Kurikulum dan Guru Tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sebagaimana dikutip Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Dari sumber data, proses pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber ini bisa

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 142

⁹ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 144

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 112

orang, alat pengukur atau instrumen-instrumen di laboratorium dan sebagainya.

Dalam hal ini, untuk mendapatkan informasi yang diinginkan maka dilakukan pengumpulan data berasal dari narasumber. Yaitu: Kepala Sekolah SMPI Manba'ul Ulum, Waka Kurikulum dan Guru Tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum.

2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen.¹¹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang berkenaan dengan model kepemimpinan Kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz, yang meliputi data dokumentasi, sejarah SMPI Manba'ul Ulum, arsip, data siswa, dan struktur kepengurusan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan di analisis sesuai dengan metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.¹² Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright & Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu

¹¹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2015), 148

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 116

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308

tujuan tertentu. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁵ Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati secara langsung setiap kegiatan, dan situasi-situasi umum mengenai bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara untuk mendapatkan data yang lengkap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.¹⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena wawancara semi terstruktur peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi, asalkan tetap pada topik-topik yang telah ditentukan. Topik dan tema tersebut dijadikan sebagai kontrol pembicaraan dalam wawancara semi terstruktur. Tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan yang tertentu.¹⁷

Dengan melakukan wawancara ini, bertujuan agar peneliti dapat mendapatkan informasi-informasi dari narasumber, data tentang bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, 131-132

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 312

¹⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*, 291

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, 124

pengelolaan program tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara,

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁸

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan hal-hal dan informasi-informasi yang berkaitan tentang bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara, sarana dan prasarana Sekolah, jumlah guru dan siswa, struktur kepengurusan dan lainnya yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian ini. Dengan adanya dokumentasi ini, data yang didapatkan menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau derajat kepercayaan digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan itu kredibel atau tidak. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁹

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya dilakukan pada pengujian data yang diperoleh. Data yang pernah diperoleh dicek kembali ke lapangan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila dicek kembali

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329

¹⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 152

sudah benar, maka data tersebut kredibel dan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁰ Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data tentang apa yang diamati tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Asumsinya adalah fenomena yang diteliti dapat dipelajari dan dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.²¹ dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²²

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²³ Dalam kaitannya dengan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan memberi pertanyaan atau wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum yang terkait dalam model kepemimpinan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370

²¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 164

²² Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, 154

²³ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, 154-155

kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²⁴ Dalam penelitian ini, teknik yang digabungkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru tahfidz. Dengan menggabungkan berbagai teknik tersebut, dapat menunjukkan gambaran yang detail dan menyeluruh tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁵

Triangulasi waktu ini dimaksudkan untuk melihat apakah data yang didapatkan dari narasumber itu benar sesuai realita atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut perlu menggunakan triangulasi waktu dalam mengecek keabsahan data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan kepada orang lain.²⁶

Teknis analisis data merupakan suatu proses mengklarifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 83

²⁵ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, 155

²⁶ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, 110

hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman mengemukakan tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:²⁸

1. *Data collection*

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Pengumpulan data melalui wawancara (*interview*) dilengkapi dengan observasi dan data dokumen (*triangulasi*). Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data, peneliti benar-benar melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi.²⁹

2. *Data Reduction*

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Kemudian meringkas, memberi kode, dan selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada.³⁰ Pada tahap ini peneliti akan memfokuskan pada model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara.

3. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

²⁷ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, 57

²⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 171-172

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 114-115

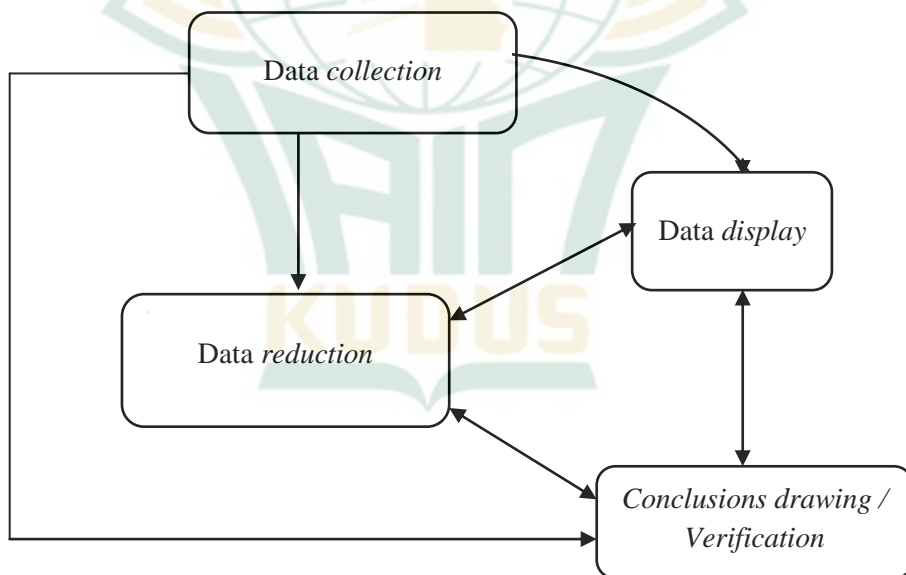
³⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 172

dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.³¹

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

Gambar 3.2
Bagan komponen analisis data (interactive model)
(Model Miles dan Huberman)



³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345